



GEREJA ORTHODOX INDONESIA

THE INDOONESIAN ORTHODOX CHURCH

## TATA IBADAH SALIB

**Untuk Ibadah Penghormatan Salib (Minggu Ketiga  
Puasa Agung Catur Dasa Prapaskah) dan Perayaan  
Arak-arakan Salib (Tanggal 1 Agustus/ 14 Agustus  
Kalender Sipil)**

Dimulai dengan arak-arakan menuju depan Gerbang Kudus.

### Arak-arakan Menuju Solea

Pada akhir kidung Doxologi Agung dalam Sembahyang Singing Fajar, umat mulai mengidung dengan pelan-pelan kidung Trisuci. Pada beberapa tradisi, ibadah ini dilakukan setelah doa dibalik amvon dan kidung "Terpujilah kiranya nama dari Tuhan..." pada akhir Liturgi Suci.

**Umat** : Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus,  
Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami.

Presbiter berdiri di depan Altar Kudus dan mendupai salib yang akan diarak yang telah diletakkan di atas nampian dan dihiasi dengan bunga dan tiga lilin Kemudian ia menyerahkan pendupa kepada diakon (Putra Altar) dan



# GEREJA ORTHODOX INDONESIA

## THE INDOONESIAN ORTHODOX CHURCH

setelah itu mengangkat naman di atas kepalanya, melakukan arak-arakan menuju tengah-tengah solea cara sebagai berikut:

Diakon (Putra Altar) membawa sebuah lilin dan mendupai salib dengan berjalan mundur mendahului presbiter melalui Tempat Tinggi (di belakang Altar) dan keluar melalui pintu utara. Arak-arakan dipimpin oleh putra-putra Altar 2 orang pembawa lilin, 1 orang pembawa salib arak-arakan dan 2 orang pembawa fan (kerubim). Arak-arakan menuju tengah-tengah solea dimana sudah ditempatkan meja kecil untuk meletakkan naman.

Setelah sampai di solea, diakon (Putra Altar) masih tetap mendupai berjalan mengelilingi meja tiga kali di depan presbiter. Ketika umat berhenti mengidung dan presbiter berdiri menghadap ke timur dan mengangkat naman serta membuat tanda salib dengannya sambil mengatakan di bawah ini dengan suara keras. Sementara diakon berdiri sebelah kanan presbiter.

**Presbiter** : Hikmat! Tegak!

Presbiter kemudian meletakkan naman di atas meja dan mendupai setiap sisi meja itu tiga kali. Sedangkan diakon



membawa lilin berdiri berhadapan dengan presbiter yang mengidungkan kidung apolitikion salib di bawah ini satu kali dan umat mengidungkan dua kali:

**Presbiter** : Selamatkanlah Tuhan umat dan berkatilah warisan milikmu. Menangkanlah GerejaMu, melawan musuh-musuhnya. Dan Anggotanya lindungilah, dengan Kuasa Salib palangMu.

**Umat** : Selamatkanlah Tuhan umat dan berkatilah warisan milikMu. Menangkanlah GerejaMu, melawan musuh-musuhnya. Dan Anggotanya lindungilah, dengan Kuasa Salib palangMu. (2X)

Setelah kidung apolitikion ketiga berakhir, presbiter atau episkop yang sudah turun dari tahtanya sekarang, berdiri menghadap ke meja, menghadap ke timur, dan semua yang ada melakukan sujud yang diikuti oleh umat sementara imam mengidung di bawah ini:

**Presbiter** : SalibMu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitanMu yang suci kami muliakan.



# GEREJA ORTHODOX INDONESIA

## THE INDOONESIAN ORTHODOX CHURCH

**Umat** : SalibMu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitanMu yang suci kami muliakan.  
(2X)

Setelah kidung di atas selesai, pendung mengidungkan idiomelon di bawah ini dalam irama 2:

**Umat** : Mari datanglah hai kaum beriman, dan marilah menghormat sujudi kayu yang memberi hidup, dimana Kristus Raja kemuliaan merentangkan TanganNya oleh kehendakNya sendiri. Dia mengangkat kita kepada keberkatan purba itu, yang si musuh sebelumnya telah merusakkannya melalui kenikmatan daging, membuat kita terbuang dari Allah. Mari datanglah kaum beriman, dan marilah menghormat-sujudi kayu yang melaluinya kita telah dianggap layak untuk meremuk kepala dari para musuh kita yang tak nampak mata. Mari datanglah, kalian semua keluarga bangsa-bangsa, dan marilah menghormati Salib Tuhan di dalam kidung. Salam, ya Salib, penebus sempurna dari Adam yang jatuh. Dengan Engkau sebagai kebanggaannya, para pemimpin kami yang



# GEREJA ORTHODOX INDONESIA

## THE INDOONESIAN ORTHODOX CHURCH

beriman telah merendahkan bangsa Ismail dengan kekuatanmu. Kami orang-orang Kristen menciummu dengan kagum, dan memuliakan Allah yang disalib di atasmu, kami berseru: Ya Allah yang disalibkan di atas Salib kasihanilah kami karena Engkau itu Maha Baik dan mengasihi manusia.

Pada saat idomelon dikidungkan umat maju satu persatu sujud didepan salib menciumnya dan menerima bunga dari presbiter atau episkop. Ketika idiomelon selesai, pengidung mengidungkan apolitikion salib, dan mengakhiri ibadah penghormatan salib.

Kalau ibadah ini dilakukan setelah Liturgi Suci, presbiter masuk lagi ke dalam Ruang Mahakudus, sementara idiomelon di atas diselesaikan, kemudian menyelesaikan Liturgi Suci. Kemudian umat maju satu persatu menghormat (mencium) salib, menerima bunga bersama dengan antidoron dari Presbiter.